

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Penanaman Nilai-Nilai Asmaul Husna

1. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu.⁸ Bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai akhlak. Penanaman merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan. Adapun pengertian nilai itu sendiri, diantaranya:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Dalam pengertian yang lain Nilai mempunyai arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.¹⁰

Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika. Target pendidikan nilai moral secara sosial ialah membangun kesadaran interpersonal

⁸ Undang-undang nomor 20 tahun 2003, *SISDIKNAS*, pasal 1 ayat 20.

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1615.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

yang mendalam. Peserta didik dibimbing untuk mampu menjalin hubungan sosial secara harmonis dengan orang lain melalui sikap dan perilaku yang baik.¹¹

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaiakan, kebijaksanaan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang.

Menurut Raths yang dikutip dari Sutarjo Adisusilo nilai adalah :

- a) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*).
- b) Nilai member aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna dan positif bagi kehidupan.
- c) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai memberi pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.

2. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama yang agung yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99), di mana dari setiap nama adalah gambaran tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah (sesuai dengan sifat-sifat Allah). Setiap nama pastilah berkaitan erat dengan apa yang dinamai. Demikian juga dengan nama Allah Swt. yang dikenal dengan Asmaul Husna ini mempunyai definisi yang mudah sekaligus sukar.

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inoasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2012), 56.

Asmaul Husna secara bahasa terdiri dari dua suku kata *Al-Asma'* dan *Al-Husna*. Kata *Al-Asma'* adalah bentuk jamak dari kata *al-ism* yang biasa diterjemahkan dengan nama atau *assimah* yang berarti tanda. Sedangkan *Al-Husna* adalah bentuk *muanats* dari kata *ahsan* yang berarti terbaik. Jadi Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik yang didasarkan pada sifat-sifat Allah SWT. Namun sifat-sifat tersebut bukanlah sifat yang sama dengan yang dimiliki oleh makhluk ciptaan-Nya.¹²

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan do'a yang sangat istimewa, karena di dalam bacaan dzikir Asmaul Husna ini mengandung banyak manfaat yang barang siapa membacanya Allah telah menjanjikan masuk surga. Dengan mengetahui dan merasakannya lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat.¹³

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat baik dan istimewa, karena selain ia adalah bacaan yang sangat ringan dan mudah dicerna akal budi kita. Asmaul Husna juga menyimpan berbagai manfaat dan *fadhilah* yang teramat besar bagi hidup dan kehidupan kita. Tentang hal ini Nabi SAW. pernah memberikan penjelasan dengan bersabda:

Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barang siapa yang mampu menghafalnya, niscaya dia akan masuk surga. Sesungguhnya Allah itu ganjil (Esa pada dzat, sifat dan perbuatan-Nya serta tiada sekutu bagi-Nya) dan Dia menyukai pada yang ganjil. (*HR. Al-Bukhari dan Muslim*)¹⁴

Penggalan hadits di atas, menyatakan bahwa siapa yang bersedia mengamalkan membaca Asmaul Husna, maka Allah akan memasukkannya ke

¹² M. Quraish Syihab, *Al Asma' Al-Husna*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 9.

¹³ *Ibid.*, 10

¹⁴ *Ibid.*, 11

dalam surga-Nya. Lebih mendalam berkenaan dengan manfaat yang dapat kita peroleh dengan menjadikan Asmaul Husna sebagai bacaan dzikir dan do'a sehari-hari, manfaat tersebut yaitu:

- a. Mengamalkan membaca Asmaul Husna akan dapat mengantarkan kita untuk lebih mengenal atau marifat kepada Allah SWT.
- b. Membaca Asmaul Husna akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat-sifat Allah, sebab dari setiap asma Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat yang mulia yang dimiliki oleh Allah.
- c. Mengamalkan membaca Asmaul Husna, akan dapat menumbuhkan baik sangka (Huznudzan) kepada Allah, sebab kita akan mengetahui jika Allah adalah Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan yang mengabulkan doa-doa hamba-Nya, Tuhan yang Maha Pengampun dan Maha Bijaksana.
- d. Menyebut dan membaca Asmaul Husna atau menjadikannya sebagai bacaan dzikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya, akan dapat menumbuhkan perasaan cinta (mahabbah) kepada Allah, dan akan menjadikan kita menjadi hamba Allah yang dicintai-Nya.
- e. Mengamalkan membaca Asmaul Husna akan memberikan kesadaran pada kita tentang hakikat hidup dan kehidupan yang sedang kita jalani.

- f. Menyebut dan membaca Asmaul Husna akan memberikan kekuatan (energi) lahir dan batin kepada kita, menumbuhkan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam dalam jiwa.¹⁵

Segala pengertian Asmaul Husna yang diterima dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan periwayatan dari para sahabat dan tabi'in yang baik. Pengertian macam itulah yang bermanfaat yang dapat menambah ketebalan, kekokohan, keimanan pemiliknya dan menambah kecenderungan dan kecintaan kepada Allah.

Siapa pun yang mengenal Allah lewat nama-nama, sifat-sifat dan Afalnya, maka ia akan mencintai Allah. Dengan menyebutkan atau mengamalkan membaca Asmaul Husna seorang muslim dapat menginternalisasikan sifat-sifat ketuhanan itu dalam dirinya sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan perilaku seseorang.

3. Nilai-Nilai Asmaul Husna

Dalam Asmaul Husna Karya KH. Ali Maksum, terdapat redaksi yang tersusun dengan berbagai doa-doa. Terdapat kandungan nilai-nilai yang ditanamkan untuk membentuk karakter karakter religius. Nilai tersebut diantaranya:

a. Kejujuran

Menurut KBBI, Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang.¹⁶

Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya

¹⁵ Said Ibn Ali Ibn Wahf Al-Qahthani, *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Ananta, 2011), 84.

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 31 Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 2110.

diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹⁷ Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut:

- 1) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya).
- 2) Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Pengertian nilai karakter kejujuran selaras dengan asmaul husna, yaitu al-shidq. Al-Shidq menurut arti bahasa Arab adalah kesehatan, keabsahan dan kesempurnaan. Al-Shidq adalah seseorang yang konsisten memegang teguh kebenaran dan kejujuran, dan selaras antara ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya. Sedangkan al-amanah adalah dapat dipercaya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, amanah diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain, keamanan dan ketentraman, serta dapat dipercaya dan setia¹⁸. Faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Orang yang berakal pasti mengerti bahwa kejujuran itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Orang yang memiliki harga diri tidak akan merendahkan diri dengan

¹⁷Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab), 2014, 235.

¹⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 322.

berbohong. Ia akan menghiasi dirinya dengan keindahan budi pekerti, karena tidak ada keindahan sama sekali dalam sebuah kebohongan.

Nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.

b. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai yang ditanamkan dalam pembiasaan membaca asmaul husna. Karakter ini diintegrasikan dalam proses belajar-mengajar. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁹ Karakter disiplin ini, dimaknai merupakan sikap yang muncul akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan. Terdapat indikator disiplin yang diungkapkan oleh kemendiknas antara lain:

- 1) Datang ke sekolah tepat waktu
- 2) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- 3) Duduk di tempat yang telah di sediakan
- 4) Menaati peraturan yang ada di kelas
- 5) Berpakaian rapi

Nilai disiplin didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang untuk berperilaku baik. Nilai disiplin jika di tanamkan dengan baik maka akan mengarahkan pribadi yang lebih baik. Nilai ini

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

ditanamkan sebagai tanda bahwa siswa mematuhi aturan yang dibuat dan diberlakukan oleh sekolah.

Nilai disiplin selaras dengan asmaul husna Al-Malik yaitu yang Maha Merajai. Asmaul husna Al Malik artinya yang maha merajai. Makna asmaul husna Al Malik tersebut juga bisa didefinisikan sebagai raja dari semua raja di alam semesta. Dalam hal ini, siswa ditanamkan Asmaul Husna Al-Malik melalui sikap disiplin yang diimplementasikan dalam kegiatan KBM maupun non-KBM. Nilai disiplin ini dibantu dengan membuat peraturan di sekolah.

Peraturan adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan suatu pihak tersebut. Peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang menaatinya. Menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik.²⁰ Peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak muda yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah.

Karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan karakter religius. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Ada dua dimensi penting dari disiplin yaitu: persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah dan dukungan yang

²⁰ Dewa Kentut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 60

diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah. Indikator karakteristik ini adalah:

- 1) Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima.
- 2) Penyusunan tata tertib melibatkan aspirasi peserta didik.
- 3) Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan.
- 4) Pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- 5) Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara.²¹

c. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Toleransi dalam bahasa arab disebut dengan istilah *tasamuh* yang artinya lapang dada.²² *Tasamuh* sendiri merupakan sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya. Toleransi ditunjukkan dengan menghargai siapapun sebagai bentuk keragaman dalam bermuamalah.

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 54.

²² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 15.

Nilai toleransi yang diterapkan dalam membentuk karakter religius siswa di jenjang madrasah aliyah yaitu menghargai individu dan perbedaannya.²³ Menghargai disini memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menghapus stigma atau label yang melekat pada diri seseorang yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan. Dalam menanamkan nilai toleransi yang terdapat di Asmaul Husna Al-Jami' yang berarti Allah Maha Menghimpun segala sesuatu, diwujudkan dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan muamalah seperti keteladanan, cerita, maupun pencontohan langsung dimana tanpa membedakan siswa satu dengan lainnya.²⁴

d. Peduli Sosial

Manusia merupakan makhluk yang tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti mempunyai kepentingan antara yang satu dengan yang lain, sehingga akan tercipta interaksi antar keduanya. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Menurut Buchari Almamakhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif.²⁵

Manusia sebagai makhluk sosial (*homo socialis*) tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. Untuk itu manusia harus memiliki kesadaran sosial. Hera Lestari Malik menjelaskan bahwa kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Sehingga nantinya manusia dalam berinteraksi

²³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 18.

²⁴ Ibid., 22

²⁵ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), 31.

akan saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan di sekitarnya²⁶.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan sikap yang tumbuh dari interaksi manusia yang memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga manusia itu mempunyai kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sikap peduli sosial menghayati asmaul husna Al-Muhaimin yang berarti Allah Maha memelihara, Ar-Rahman Maha Pengasih, Ar-Rahiim Maha Penyayang. Nilai ini diterapkan dalam dua bentuk yaitu peduli sosial di masyarakat dan peduli sosial di lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan keagamaan.²⁷

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu:

- 1) *Duty* (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas

²⁶ Ibid., 35

²⁷ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 22.

kita harus melaksanakannya.

- 2) *Laws* (hukum dan undang-undang): kesepatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila kita melanggarnya berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya.
- 3) *Religious convictions* (ketetapan agama): nilai-nilai yang dianut oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.
- 4) *Diligence* (ketekunan, sifat rajin): orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tidak bertanggung jawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.²⁸

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.²⁹

Dalam asmaul husna, karakter tanggung jawab termakna dalam Al-Lathiif yang artinya Maha Lembut dan Al'Aliim artinya Allah Maha Mengetahui. Allah

²⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 96.

²⁹ Agus Zaenal Fitri, *Nilai Karakter Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), 4.

melembutkan hati makhlukNya sehingga menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang dilakukan oleh makhlukNya sehingga tidak ada celah untuk bersembunyi dan berbohong. Nilai ini menjadikan siswa berfikir bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus dengan sungguh sungguh agar tidak merugi di masa depan. Menurut Mulyasa, contoh sikap bertanggung jawab di lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Siswa siswi yang secara sadar melaksanakan tanggung jawabnya untuk menaati segala tata tertib sekolah yang berlaku
- 2) Para guru yang dengan sepenuh hati mengajarkan materi agar anak didiknya mengerti apa yang mereka ajarkan
- 3) Para siswa yang melaksanakan kewajiban piket kebersihan kelas atau gotong royong membersihkan sekolah
- 4) Para guru yang membimbing siswa siswinya dalam hal pengembangan diri (kegiatan ekstrakurikuler) di sekolah
- 5) Para siswa yang dengan sungguh-sungguh mengerjakan ulangan atau pun latihan soal dengan jujur dan tanpa mencontek.
- 6) Para guru yang dengan penuh tanggung jawab memberikan laporan hasil belajar anak didiknya kepada para wali murid.³⁰

4. Biografi Singkat KH. Ali Maksum

Muhammad Ali bin Maksum bin Ahmad lahir pada tanggal 02 Maret 1915 di desa Soditan, Lasem, kabupaten Rembang, Jawa Tengah, dari keluarga

³⁰ Ibid., 18

keturunan Sultan Minangkabau Malaka. Putra pasangan KH. Maksum Ahmad dan nyai hajjah Nuriyati Zainuddin.³¹

Dari jalur kedua orang tua beliau juga merupakan keturunan sayyid Abdurrahman Sambu alias Pangeran Kusumo bin Pangeran Ngalogo alias Pangeran Muhammad Syihabudin Sambu Digdadiningrat alias mbah Sambu. Garis keturunan ini banyak melahirkan keluarga pesantren yang tersebar di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur KH. Ali Maksum wafat pada tanggal 07 Desember tahun 1989 dengan meninggalkan seorang isteri, nyai Hj. Rr. Hasyimah Munawwir dan 8 orang putra-putri : 1) Adib (wafat masih kecil), 2) KH. Atabik Ali, 3) KH. Jirjis Ali, 4) nyai Hj. Siti Hanifah Ali, 5) nyai Hj. Durroh Nafisah Ali, 6) Nafi'ah (wafat masih kecil), 7) KH. Rifqi Ali (Gus Kelik), dan 8) nyai Hj. Ida Rufaidah Ali.³²

Semasa kecil Ali Maksum dibimbing langsung oleh ayahnya. Sejak usia dini, ia sudah akrab dengan dunia pesantren dan kitab kuning. Pertama kali, Ali Maksum diajari mengaji Al Quran oleh ayahnya. Setelah lancar, Ali Maksum dikirim ayahnya untuk belajar di Pondok Pesantren Termas Pacitan dibawah asuhan KH. Dimiyati. Sejak di Termas inilah, Ali Maksum terlihat menonjol dan akhirnya ikut membantu gurunya mengajar dan mengurus pesantren dan membuat karangan tulisan.

Kehidupan, keilmuan KH. Ali yang dinamis, berwawasan yang sangat luas, dalam dan moderat, dengan dukungan referensi yang multidisipliner, serta

³¹ A. Zuhdi Muhdlor, *K.H. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1990). Hal 33

³² Wawancara dengan Mahasantri Badi'atus Sholichah dari Pondok Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, 09 April 2020 via *Whatsapp*

memiliki semangat otodidak (mandiri) yang tinggi tersebut, sedikit banyak tentu mempengaruhi pendidikan dan pengajaran yang diberikannya kepada para santri. Tidak mengherankan jika para alumni yang pernah mendapatkan didikan dari beliau tidak sedikit yang menjadi tokoh masyarakat, intelektual, dan kyai- kyai pengasuh atau pendiri pesantren yang berwawasan luas, mendalam dan moderat disebabkan referensinya yang sangat luas, serta memiliki semangat otodidak yang tinggi.³³

5. Lafal Asmaul Husna Karya KH. Ali Maksum

بِسْمِ الْإِلَهِ وَبِهِ بَدَأْنَا * وَلَوْ عَبْدْنَا غَيْرَهُ لَشَقِينَا
 يَا حَبَّذَا رَبًّا وَحُبَّ دِينًا * وَحَبَّذَا مُحَمَّدًا هَادِينَا
 لَوْلَاهُ مَا كُنَّا وَلَا بَقِينَا
 اللَّهُ لَوْ لَا أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا * وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا
 فَأَنْزَلْنَا سَكِينَةً عَلَيْنَا * وَثَبَّتِ الْأَقْدَامَ إِنْ لَأَقِينَا
 نَحْنُ الْأَوْلَى جَاءُوكَ مُسْلِمِينَ
 وَالْمُشْرِكُونَ قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا * إِذَا أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا
 وَقَدْ تَدَاعَى جَمْعُهُمْ عَلَيْنَا * طَبَقَ الْأَحَادِيثِ الَّتِي رَوَيْنَا
 فَارْذُدْهُمْ اللَّهُمَّ خَاسِرِينَ
 اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ * اللَّهُ يَا حَيُّ وَيَا قَيُّومُ
 اللَّهُ يَا قَوِيُّ يَا قَدِيمُ * اللَّهُ يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمُ
 لَا يَنْبَغِي لِلْقَوْمِ أَنْ يَعْلُونَا

³³ Jurnal Edoc Asmaul Husna Krapyak Hal. 1 ditulis oleh Alumni Pondok Krapyak diakses tanggal 2 Mei 2020 via Scribd

اللَّهُ يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ * اللَّهُ يَا رَعُوفُ يَا حَكِيمُ
 اللَّهُ يَا تَوَّابُ يَا حَلِيمُ * اللَّهُ يَا وَهَّابُ يَا كَرِيمُ
 هَبْنَا الْعُلَا وَاجْعَلْ عِدَانَا الدُّنَا
 اللَّهُ يَا مَالِكُ يَا مُنِيرُ * اللَّهُ يَا مَلِكُ يَا قَدِيرُ
 اللَّهُ يَا مَوْلَى وَيَا نَصِيرُ * اللَّهُ أَنْتَ الْمَلِكُ الْكَبِيرُ
 لَيْسَ عِدَانَا لَكَ مُعْجِزِينَا
 اللَّهُ يَا شَاكِرُ يَا شَكُورُ * اللَّهُ يَا عَفُوُّ يَا غَفُورُ
 اللَّهُ يَا عَالِمُ يَا خَبِيرُ * اللَّهُ يَا فَتَّاحُ يَا بَصِيرُ
 لَا تَحْرَمَنَّ فَتْحَكَ الْمُبِينَا
 اللَّهُ يَا ظَاهِرُ يَا جَلِيلُ * اللَّهُ يَا بَاطِنُ يَا وَكِيلُ
 اللَّهُ يَا صَادِقُ يَا جَمِيلُ * اللَّهُ يَا حَافِظُ يَا كَفِيلُ
 كُنْ حَافِظًا لَنَا وَكُنْ مُعِينَا
 اللَّهُ يَا عَنِّي يَا حَمِيدُ * اللَّهُ يَا مُعْنَى وَيَا رَشِيدُ
 اللَّهُ يَا مُبْدِيُّ يَا مُعِيدُ * اللَّهُ يَا عَزِيزُ يَا مَجِيدُ
 لِعِزِّكَ التَّوْحِيدُ يَشْكُو الْهُونَا
 اللَّهُ يَا قَادِرُ يَا مُقْتَدِرُ * اللَّهُ يَا قَاهِرُ يَا مُؤَخِّرُ
 اللَّهُ يَا فَاطِرُ يَا مُصَوِّرُ * اللَّهُ يَا مُحْصِي وَيَا مُدَبِّرُ
 دَبَّرْنَا وَدَمَّرَ الْعَادِينَا
 اللَّهُ يَا دَائِمُ لَا يَمُوتُ * اللَّهُ يَا قَائِمُ لَا يَفُوتُ
 اللَّهُ يَا مَحْيِي وَيَا مُمِيتُ * اللَّهُ يَا مُغِيثُ يَا مُقِيتُ
 كُنْ غَوْتَنَا وَحِصْنَنَا الْحَصِينَا

بَاسِطُ أَنْتَ الْوَاسِعُ * اللَّهُ يَا قَابِضُ أَنْتَ الْمَانِعُ اللَّهُ يَا
 اللَّهُ يَا خَالِقُ أَنْتَ الْجَامِعُ * اللَّهُ يَا خَافِضُ أَنْتَ
 الرَّافِعُ

ارْفَعْ مَعَالِينَا لِعَلِيِّنَا

اللَّهُ ذُو الْمَعَارِجِ الرَّفِيعُ * اللَّهُ يَا وَافِي وَيَا سَرِيعُ
 اللَّهُ يَا كَافِي وَيَا سَمِيعُ * يَا نُورُ يَا هَادِي وَيَا بَدِيعُ
 أَدَبْتَنَا بِمَا جَرَى يَكْفِينَا

اللَّهُ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ * اللَّهُ ذُو الطَّوْلِ عَلَى الدَّوَامِ
 اللَّهُ يَا ذَا الْفَضْلِ وَالْإِنْعَامِ * وَالسَّيِّدِ الْمُطْلَقِ لِلْأَنَامِ
 اِرْحَمْ عِبِيدًا لَكَ عَابِدِينَا

اللَّهُ يَا أَوَّلُ أَنْتَ الْوَاحِدُ * اللَّهُ يَا آخِرُ أَنْتَ الرَّاشِدُ
 يَا وَثَرُ يَا مُتَكَبِّرُ يَا وَاجِدُ * يَا بَرُّ يَا مُتَفَضِّلُ يَا مَاجِدُ
 بِفَضْلِكَ اقْبَلْنَا عَلَى مَا فِيْنَا

اللَّهُ يَا مُبِينُ يَا وَدُودُ * اللَّهُ يَا مُحِيطُ يَا شَهِيدُ
 اللَّهُ يَا مَتِينُ يَا شَدِيدُ * يَا مَنْ هُوَ الْفَعَالُ مَا يُرِيدُ
 إِنَّا ضِعَافٌ لَكَ قَدْ لَجَأْنَا

اللَّهُ يَا مُعِزُّ يَا مُقَدِّمُ * اللَّهُ يَا مُذِلُّ يَا مُنْتَقِمُ
 الْبَادِيُّ الْبَاقِي فَلَا يَنْعَدِمُ * الْمُحْسِنُ الْوَالِي الْحَفِيظُ الْأَكْرَمُ
 لَيْسَ لَنَا سِوَاكَ مَنْ يَحْمِينَا

اللَّهُ يَا وَارِثُ أَنْتَ الْأَبَدُ * اللَّهُ يَا بَاعِثُ أَنْتَ الْأَحَدُ
 يَا مَالِكَ الْمُلْكِ الْإِلَهَ الصَّمَدُ * لَا كُفُوًا لَآ وَالِدُ لَآ وَلَدُ

كُفَّ الْعِدَا عَنَّا فَقَدْ أُؤْذِينَا
 اللَّهُ يَا غَالِبُ يَا قَهَّارُ * اللَّهُ يَا نَافِعُ أَنْتَ الضَّارُّ
 اللَّهُ يَا بَارِيُّ يَا غَفَّارُ * يَا رَبِّ يَا ذَا الْقُوَّةِ الْجَبَّارُ
 قَوْمٌ لَنَا الدُّنْيَا وَ قَوْمٌ الدِّينَا
 اللَّهُ رَبُّ الْعِزَّةِ السَّلَامُ * الْمُؤْمِنُ الْمُهَيِّمُ الْعَلَامُ
 ذُو الرَّحْمَةِ الْأَعْلَى الْأَعَزُّ التَّامُ * مَنْ دِينُهُ الْحَقُّ هُوَ الْإِسْلَامُ
 قَيِّضْ لَهُ اللَّهُمَّ نَاصِرِينَا
 اللَّهُ أَنْتَ الْمُتَعَالَى الْحَكَمُ * الْفَرْدُ ذُو الْعَرْشِ الْوَلِيُّ الْأَحْكَمُ
 الْغَافِرُ الْمُعْطِ الْجَوَادُ الْمُنْعَمُ * الْعَادِلُ الْعَدْلُ الصَّبُورُ الْأَرْحَمُ
 مَكِّنْ لَنَا فِي أَرْضِنَا تَمْكِينَا
 اللَّهُ يَا قُدُّوسُ يَا بُرْهَانَ * يَا بَارُّ يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ
 يَا حَقُّ يَا مُقْسِطُ يَا دَيَّانُ * تَبَارَكْتَ أَسْمَاءُكَ الْحِسَانُ
 بِهَا قَرَعْنَا بَابَكَ الْمَصُونَا
 اللَّهُ يَا خَلَّاقُ يَا حَبِيبُ * اللَّهُ يَا رَزَّاقُ يَا حَسِيبُ
 اللَّهُ يَا قَرِيبُ يَا رَقِيبُ * الْمُسْتَعَانُ السَّامِعُ الْمُجِيبُ
 إِنَّا دَعَوْنَاكَ اسْتَجِبْ آمِينَ³⁴

Artinya:

“(1) Dengan menyebut Asma’ Alloh, kami memulai membaca doa ini. Sekiranya kami beribadah menyembah kepada selain Dia, tentu kami akan celaka.

Wahai manusia! Sangat tepat kita jadikan Alloh sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul yang menunjuki kita.

³⁴ Jurnal Edoc Asmaul Husna Krapyak Hal. 2 ditulis oleh Alumni Pondok Krapyak diakses tanggal 2 Mei 2020 via Scribd

Kalau-lah tidak ada beliau saw, kami tak pernah ada dan tak hidup di dunia ini

(2) Ya Alloh, seandainya tidak ada Engkau, kami tidak akan memperoleh hidayah-Mu, tidak pernah bershodaqah dan tidak akan pernah sholat.

Karena itu, anugerahi kami ketenangan dan kokohkan telapak kaki kami sewaktu meniti siroth dalam rangka bertemu-menghadap-Mu (di surga)

Kami semua adalah orang yang pertama kali datang menghadap-Mu dalam keadaan muslim

(3) Sungguh, kaum musyrikin telah berbuat jahat kepada kami. Jika mereka bermaksud menebar fitnah-tipu-daya, kami pun siap menolaknya.

Sungguh, gerombolan mereka benar-benar mengepung kami (dari segala penjuru). Hal ini sesuai dengan keterangan Hadis Nabi yang pernah kami riwayatkan.

Karena itu, tolong, Ya Alloh! Tangkis dan gagalkan tipudaya mereka, sampai mereka mengalami kerugian.

(4) Ya Alloh, Ya Rohman (Maha Pengasih), Ya Rohim (Maha Penyayang). Ya Alloh, Ya Hayyu (Maha Hidup abadi), Ya Qoyyum (Maha berdiri sendiri)

Ya Alloh, Ya Qowiyyu (Maha Kuat), Ya Qodim (Maha Dahulu). Ya Alloh, Ya 'Aliyyu (Maha Luhur), Ya 'Azhim (Maha Agung).

Tidak sepatutnya kaum musuh mengalahkan kami (dalam segala bidang).

(5) Ya Alloh, Ya Lathif (Maha Lemah-lembut), Ya 'Aliim (Maha Mengetahui). Ya Alloh, Ya Ro-uf (Maha Pengasih), Ya Hakim (Maha Bijaksana).

Ya Alloh, Ya Tawwab (Maha Penerima taubat), Ya Halim (Maha Penyantun). Ya Alloh, Ya Wahhab (Maha Pemberi karunia), Ya Karim (Maha Mulia, Maha Dermawan).

Karuniai kami keluhuran dan ketinggian derajat. Dan jadikan musuh-musuh kami hidup terhina.

(6) Ya Alloh, Ya Maalik (Penguasa dan Pemilik seluruh makhluk), Ya Munir (Yang Menerangi). Ya Alloh, Ya Maliik (Yang Memiliki Kerajaan), Ya Qodir (Maha Kuasa).

Ya Alloh, Ya Maula (Pelindung), Ya Nashir (Penolong). Ya Alloh, Engkau-lah Raja Yang Maha Agung.

Musuh-musuh kami tidak akan mampu mengalahkan Engkau.

(7) Ya Alloh, Ya 'Alim (Yang Mengetahui), Ya Khobir (Maha Mengenal, Mengetahui). Ya Alloh, Ya Fattah (Maha Pemberi Keputusan), Ya Bashir (Maha Melihat).

Jangan Engkau halangi kami meraih kemenangan yang nyata dari-Mu

(8) Ya Alloh, Ya Zhohir (Yang Zhahir, Yang Nyata wujud-Nya), Ya Jalil (Maha Agung). Ya Alloh, Ya Bathin (Yang tersembunyi), Ya Wakil (Pelindung).

Ya Alloh, Ya Shodiq (Yang Benar firman-Nya), Ya Jamil (Maha Indah lagi sempurna). Ya Alloh, Ya Haafizh (Pemelihara), Ya Kafil (Penanggung, yang menyaksikan).

Jadilah Engkau sebagai Pelindung dan Penolong kami.

(9) Ya Alloh, Ya Mubdi' (Pelopor penciptaan), Ya Mu'id (Yang Mengulangi penciptaan seperti semula). Ya Alloh, Ya 'Aziz (Yang Gagah Perkasa), Ya Majiid (Maha Agung).

Oleh karena kemuliaan Engkau, Tauhid (Peng-Esa-an Dirimu) menyebabkan kehinaan (bagi sesuatu selain Engkau).

(10) Ya Alloh, Ya Qodir (Yang Kuasa), Ya Muq-tadir (Maha Berkuasa). Ya Alloh, Ya Qohir (Maha Memaksa, Mengalahkan), Ya Mu-akh-khir (Yang Mengakhirkan, menunda).

Ya Alloh, Ya Fathir (Pencipta), Ya Mushow-wir (Pembentuk rupa). Ya Alloh, Muh-shi (Yang Menghitung, Mengumpul-kan), Ya Mudabbiru (Yang Mengatur, Mendesain)

Aturlah kami, Ya Alloh, dan gempur para musuh kami.

(11) Ya Alloh, Ya Da-im (Yang Abadi, Langgeng), tidak mengenal mati. Ya Alloh, Ya Qo-im (Berdikari dalam mengurus makhluk), yang tidak kehilangan kesempatan

Ya Alloh, Ya Muhyi (Yang Menghidupkan), Ya Mumit (Yang Mematikan). Ya Alloh, Ya Mughits (Yang Menolong), Ya Muqit (Maha Kuasa, Pemelihara dan Pemberi makan).

Jadilah Engkau sebagai Penolong kami dan bentengi kami dengan benteng yang kokoh.

(12) Ya Alloh, Ya Basith (Yang Membentangkan rizki). Engkau Maha Luas pemberian-Nya. Ya Alloh, Ya Qobidh (Yang Menyempitkan rizki). Engkau-lah yang menolak rizki.

Ya Alloh, Ya Kholiq (Pencipta). Engkau-lah yang mengumpulkan segala sesuatu. Ya Alloh, Ya Khofidh (Yang Merendahkan atau menurunkan derajat). Dan Engkau Yang Meninggikan / mengangkat derajat.

Angkatlah, terimalah amal-amal kami, untuk meraih 'illiyyin (surga tertinggi).

(13) Ya Alloh, Engkau-lah Pemilik langit dan Maha Tinggi derajat-Nya. Ya Alloh, Ya Wafi (Yang Menepati janji). Ya Sari' (Yang Maha Cepat siksa-Nya).

Ya Alloh, Ya Kafi (Yang Mencukupi), Ya Sami' (Maha Mendengar). Ya Nur (Sumber Cahaya), Ya Hadi (Pemberi petunjuk), Ya Badi' (Pencipta).

Semoga Engkau "Kerso" mendidik kami dengan tatakrama yang mampu mencukupi kami.

(14) Ya Alloh, Engkau-lah Pemilik keagungan dan kemuliaan. Ya Allah, Engkau-lah yang memiliki karunia selama-lamanya.

Ya Alloh, Wahai Engkau yang memiliki karunia dan berbagai kenikmatan. Engkau-lah Tuan secara mutlak bagi seluruh manusia.

Belaskasihilah semua hamba yang telah beribadah hanya kepada Engkau.

(15) Ya Alloh, Ya Awwal (Yang Awal). Engkau Tuhan Yang Esa. Ya Alloh, Ya Akhir (Yang Akhir). Engkaulah Yang memberi petunjuk.

Ya Witru (Yang Ganjil), Ya Mutakabbir (Pemilik Segala Keagungan), Ya Wajid (Yang Kaya). Ya Barru (Yang Melimpahkan kebai-kan), Ya Mutafadh-dhil (Pemberi anugerah), Ya Majid (Yang Agung, Mulia).

Berkat anugerah-Mu, terimalah (amal kebaikan) apa saja yang kami lakukan.

(16) Ya Alloh, Ya Mubin (Yang menjelaskan menurut hakikatnya), Ya Wadud (Yang Maha Pengasih). Ya Alloh, Ya Muhith (Yang Maha Meliputi), Ya Syahid (Maha Menyaksikan)

Ya Alloh, Ya Matin (Maha Kuat, Keras), Ya Syadid (Sangat Keras siksa-Nya). Wahai Yang Terus berbuat sesuai kehendak-Nya.

Sungguh, kami ini lemah, tak mampu. Kami serahkan segala sesuatu kepada-Mu.

(17) Ya Alloh, Ya Mu'izzu (Yang Memuliakan), Ya Muqoddim (Yang Mendahulukan). Ya Alloh, Ya Mudzillu (Yang Merendahkan), Ya Munta-qim (Yang Menuntut balas).

Engkau-lah Al-Badi-ul Baqi (Yang Memulai, kekal abadi), sehingga tak akan pernah sirna. Engkau-lah Al-Muhsin (Yang Berbuat Baik), Al-Wali (Penguasa) Al-Hafizh (Peme-lihara), Al-Akram (Maha Mulia).

Selain Engkau, tiada seorang pun yang mampu memberikan perlindungan kepada kami.

(18) Ya Alloh, Ya Waarits (Yang Mewarisi). Engkau Tuhan Yang Langgeng. Ya Alloh, Ya Baa'its (Yang membangkitkan manusia dari kematian). Engkau Tuhan Yang Esa.

Ya Malikal Mulk (Pemilik Kerajaan). Engkau Tuhan tempat bergantung seluruh makhluk. Tiada satu pun yang setara dengan-Mu. Engkau Tidak ber-orang tua, dan tidak berputra.

Ya Alloh, cegah dan jauhkan musuh dari kami. Jika tidak, mereka tentu akan menyakiti kami.

(19) Ya Alloh, Ya Gholib (Yang Mengalahkan), Ya Qohhar (Yang Maha Memaksa). Ya Alloh, Ya Nafi' (Pemberi kemanfaatan). Engkau Tuhan Yang menimpakan bahaya.

Ya Alloh, Ya Bari-u (Yang memunculkan dan menciptakan segala sesuatu dari tiada), Ya Ghoffar (Maha Pengampun). Ya Robb, Tuhan kami, Pemilik kekuatan, Yang Maha Perkasa.

Tegak-kokohkan kehidupan duniawi kami dan perkuat agama Islam kami

(20) Ya Alloh, Tuhan Pemilik kemulyaan, As-Salam (Sumber keselamatan). Wahai Al-Muk-min (Pemberi keamanan), Al-Muhaimin (Maha Memelihara) dan Al-'Allam (Maha Mengetahui).

Wahai Pemilik rahmat yang agung, mulia lagi sempurna. Wahai Tuhan, Agama Islam yang ditetapkan-Nya merupakan agama yang haqq.

Ya Alloh, takdirkan kami semua sebagai penolong agama Islam.

(21) Ya Alloh, Engkau Tuhan Yang Maha Luhur, Pemutus perkara (al-Hakam), Tunggal (al-Fardu), Pemilik 'Arasy, Penolong (al-Waliyy) lagi Maha Bijaksana.

Engkau Al-Ghofir (Pengampun), Al-Mu'thi (Pemberi), Al-Jawad (Sangat Dermawan), Al-Mun'im (Pemberi nikmat), Al-'Adil (adil), Al-'Adlu (sangat adil), Ash-Shobur (sangat sabar), Al-Arham (Maha Pengasih).

Kokohkan keberadaan kami di tanah air kami dengan sebenar-benarnya.

(22) Ya Alloh, Ya Quddus (Maha Suci), Ya Burhan (Pemilik bukti kebenaran), Ya Baarru (Yang Bajik, Maha baik), Ya Hannan (Berbelas kasih), Ya Mannan (Pemberi anugerah).

Ya Haqqu (Benar dan nyata wujud-Nya) Ya Muqsith (Maha adil), Ya Dayyan (Maha Kuasa, Memerintah, mengatur, membuat perhitungan). Asmaul Husna-Mu suci dan mendatangkan keberkahan.

Dengan perantaraan Asmaul Husna-Mu itu, kami ketuk pintu rahmat-Mu yang terpelihara.

(23) Ya Alloh, Ya Khollaq (Maha Menciptakan), Ya Habib (Yang Mencintai para kekasih-Nya). Ya Alloh, Ya Rozzaq (Maha Pemberi rizki), Ya Hasib (Maha mencukupi, Maha membuat perhitungan).

Ya Alloh, Ya Qorib (Maha dekat), Ya Roqib (Maha mengawasi). Engkau-lah tempat memohon pertolongan, Yang mendengar lagi mengijabahi semua permohonan.

Sungguh, kami memohon kepada-Mu. Karena itu, kabulkan segala permohonan kami. Amin."

Mengenai penyusunnya, *Manzhumah* yang lebih dikenal dengan *Nailul Muna* ini tidak banyak terungkap. Ada yang mengatakan susunan seorang kiyai Termas. Dan ini tidak berlebihan, karena asal usul *manzhumah* ini memang dari sana. Namun menurut sumber lain yang dapat dipercaya, berasal dari informasi Gus Nukman Thohir (Pemangku Pondok Pesantren peninggalan KH Mutamakkin di Kajen Pati Jawa Tengah) yang diterimanya langsung dari KH Ali Ma'shum (pemangku P.P. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, periode 1968 - 1990), adalah disusun oleh Syaikh Yusuf bin Ismail An-Nabhaniy, seorang ulama

besar abad 19 asal Mesir, alumnus Al-Azhar, penulis kitab “*Syawahidul Haqq*” dan “*Sa’adatud Darain, fis Sholawati ‘ala Sayyidil Kaunain*”.

Oleh alm. KH Ali Ma’shum, *Manzhumah* ini diterima ijazahnya dari ayahnya (KH Ma’shum, P.P. Al-Hidayah Lasem Jawa Tengah) dan dari gurunya (KH Dimiyati, Pondok Pesantren Termas Pacitan), yang diterima dari Syaikh Mahfuzh at-Tirmasi al-Jawi (ulama besar Hijaz akhir abad 19, asal Termas), dan seterusnya bersambung pada penyusunnya, Syaikh Yusuf bin Ismail An-Nabhaniy.

Alloh berfirman :

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا³⁵

Artinya: “Hanya milik Alloh Al-Asmaul Husna, maka berdo’alah kepada-Nya dengan menyebut Asma’-Nya itu” (QS Al-A’rof,[7] : 180)

Atas dorongan ayat tersebut, dan model doa Asmaul Husna serta *Ismul A’zhom* yang diajarkan Rosulullah, maka banyak para ulama yang menyusun teks-teks doa semacamnya, disertai dengan beberapa kaifiyah (cara berdo’a) tertentu berdasarkan pengalaman spiritual mereka, baik yang disusun dalam bentuk uraian bebas (prosa) maupun *nazhom* atau *manzhumah* (syair). Dan *Manzhumah* Asmaul Husna seperti yang tertulis di atas merupakan salah satu dari sekian puluh *manzhumah* Asmaul Husna yang ada. Secara garis besar, *Manzhumah* berisi doa-doa tawassul *bil-Asmail Husna*, yang memuat berbagai macam permohonan,

³⁵ QS. Al-A’raf (7) : 180

mulai dari mohon keselamatan agama, perlindungan dari gangguan musuh, sampai pada permohonan kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁶

Mengenai penggunaan Asmaul husna Karya KH Ali Maksum di MA Al-Huda karena KH. Ali Maksum memiliki putra yang bernama KH. Attabik Ali. KH. Attabik Ali memiliki putri yang bernama Ning Dina yang bersuami KH. Khoirul Fuad. KH. Khoirul Fuad sendiri sudah lama menyantri di Al-Munawwir, Krapyak. Ketika kembali ke Kediri, didirikanlah MA Al-Huda dan pondok yang tetap melestarikan budaya dari pondok Al-Munawwir Krapyak yaitu pembiasaan membaca Asmaul Husna Karya KH. Ali Maksum dan kajian kitab *ta'lim muta'allim*.³⁷

B. Kajian tentang Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Pengertian karakter secara harfiah adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasinya.³⁸ Sedangkan pengertian religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup.

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Dalam makna istilah, karakter atau watak merupakan perpaduan dari segala tabiat

³⁶ Andreas Hartono, *Cara Praktis Menjadi Pelatih Emosi*, (Jakarta:Gramedia, 2009), 67.

³⁷ Wawancara dengan Bu Lathifatul Khobiroh tanggal 28 Juli 2020

³⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10.

manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”.³⁹

Pengertian pembinaan karakter religius menurut penulis adalah serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk mental atau moral yang religius/ beragama dan didasarkan pada ajaran-ajaran agama. Keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.⁴⁰

Jadi yang dimaksud dengan istilah karakter religius dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran Agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara. Individu yang berkarakter baik adalah

³⁹ Ibid., 13

⁴⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), 3.

individu yang mampu membuat sesuatu keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Sumber karakter religius ini merupakan ajaran agama islam yang didalamnya terdapat dua sumber nilai yaitu nilai illahiyah yang berhubungan dengan Allah SWT dan nilai insanniyah yang berhubungan dengan manusia. Jadi melalui internalisasi tersebut siswa nantinya akan memiliki karakter religius yang sesuai dengan perintah agama.

Walaupun nilai karakter religius tersebut sewajarnya diciptakan dengan adanya suasana religius melalui tradisi, perilaku, pembiasaan yang kontinu dan konsisten, namun dalam lembaga pendidikan, semua itu tidak akan lepas dari suatu pengawasan, pemantauan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait di sekolah, seperti pembina keagamaan, kepala sekolah, wali kelas, guru-guru, supaya terbentuk karakter yang religius bagi peserta didik.⁴¹

2. Macam-Macam Karakter Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal

⁴¹ Ibid., 5

dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama. Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat.⁴²

Menurut Zayadi, sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Nilai ilahiyah. Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:
 - a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
 - b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.

⁴² Agnes Tri Harjaningrum, Et.Al, *Peranan Orang Tua Dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori Dan Tren Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2007), 2.

- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
 - d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
 - e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
 - f) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
 - g) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
 - h) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.
- 2) Nilai insaniyah. Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablum minanas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:
- a) Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
 - b) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan.
 - c) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
 - d) Al-‘Adalah, yaitu wawasan yang seimbang.

- e) Husnu Dzan, yaitu baik sangka kepada sesama manusia
- f) Tawadlu, yaitu sikap rendah hati.
- g) Amanah, yaitu bisa dipercaya.⁴³

Penanaman karakter religius yang dapat diterapkan di pendidikan sekolah di atas, terdapat karakter-karakter yang muncul diantaranya:

- a) Religius: nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
- b) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.
- c) Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Hidup sehat: segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- e) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁴³ Azumardi Azzra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana, 2002), 91.

- f) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- g) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif: berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- i) Cinta Tanah Air: Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik/sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- j) Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- k) Peduli Alam: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- l) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- m) Demokratis: cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁴⁴

⁴⁴ Ibid., 94

C. Kajian tentang Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Hamalik siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.⁴⁵ Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik menurut Djamarah adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat murid atau anak adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang.⁴⁶ Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusiswi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

2. Jenis Kebutuhan Siswa

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan. Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa, antara lain :

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 56.

⁴⁶ Ibid., 56

- 1) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual
- 2) Kebutuhan-kebutuhan sosial aau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
- 3) Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

Maslow menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi keutuhan dasar sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)
- 2) Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness & love needs*)
- 3) Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*).⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

⁴⁷ Ibid., 58